

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab penyajian data ini, data-data yang akan disajikan meliputi teks-teks hadis (tentang prediksi perpecahan ummat) dalam kitab-kitab hadis induk, skema sanad dan hasil i'tibar, serta opini ulama Muhaddisin dan Mutakallimin terhadap kredibilitas (kedhobitan) dan integritas (keadilan) para perawinya serta ketersambungan sanadnya.

A. Teks-teks Hadis Tentang Prediksi Perpecahan Ummat Dalam Kitab Hadis Induk.

Setelah menelusuri kitab-kitab hadis induk melalui teknik takhrij al-Hadis, terutama dengan bantuan kitab Mujam al-Hadis, maka penulis mendapatkan beberapa macam teks hadis yang memuat tema bahasan dimaksud.

Selanjutnya karena teks-teks hadis tersebut memiliki redaksi (matan) yang tidak sama maka untuk mempermudah penelitian, teks-teks hadis tersebut penulis identifikasikan menjadi 3 macam.

Kelompok Pertama:

Teks hadis yang hanya menunjukkan adanya perpecahan ummat ke dalam *firqoh* tanpa perinciannya Di antaranya:

1. Dan Sunan Abu Dawud jilid **III** halaman 197-198:

حدثنا وهب بن بقية عن خالد بن محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم افترقت اليهود على احدى اثنيتين وسبعين فرقة. وتفرقت النصارى على احدى اثنيتين وسبعين فرقة. وتفرقت امة على ثلاث وسبعين فرقة (اخرجه ابو داود)

Artinya: Telah menyampaikan riwayat kepada kami (Abu Dawud), Wahab bin Baqiyah dari Khalid dari Muhammad bin Amr dari Abi Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: Telah bersabda Rasulullah Saw.: Ummat Yahudi (telah) terpecah menjadi 71 golongan, dan ummat Nasrani terpecah menjadi 72, sedangkan ummat (Islam) akan terpecah menjadi 73 golongan (Abu Dawud, III: 197-198).

2. Dalam Musnad Imam Ahmad ibnu Hanbal Jilid II halaman

332: حدثنا عبد الله حدثنا ابن شاذان عن محمد بن عمرو عن ابى سلمة عن ابى هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: افرقت اليهود على احدى اوائتين وسبعين فرقة وتفرق امرؤ على ثلاث وسبعين فرقة (اخرجه احمد)

Artinya: Telah menyampaikan riwayat kepada kami Abdullah, telah menyampaikan bapakku (Ahmad bin Hanbal), telah menyampaikan Muhammad bin basyar, telah menyampaikan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah ra. ia berkata: Rasulullah Saw. telah bersabda: Kaum Yahudi telah terpecah menjadi 71 golongan, dan Nasrani terpecah menjadi 72 golongan, sedang ummatku (Islam) akan terpecah menjadi 73 golongan (Ahmad, II: 332).

3. Dalam Sunan Ibnu Majah jilid II halaman: 1321:

حدثنا أبو بكر بن شيبه ثنا محمد بن بشر ثنا محمد بن عمرو عن ابرهيم عن ابرهيرة قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم: تفرق اليهود على احدى وسبعين فرقة، وتفرق امتي على ثلاث وسبعين فرقة (اخرجه ابن حبان)

Artinya: Telah menyampaikan riwayat kepada kami Ahmad bin Qosim, menyampaikan kepada kami bapakku Qosim bin Muhammad. Menyampaikan kepada kami pamanku Qosim bin Ash-bagh dari Muhammad bin Ismail al-Turmudzi dari Naim bin Hammad menyampaikan kepada kami Isa Ibnu Yunus Ibnu Usman dari Abd. ar-Rahman ibnu Jabir ibnu Nafir dari bapaknya dari Auf bin Malik al-Asyja'i. Ia berkata: Rasulullah Saw. telah bersabda: umat Islam akan terpecah menjadi sekitar 70-an golongan. Kebanyakan merupakan fitnah terhadap umatku. Mereka mengaku/ memiliki suatu masalah dengan pendapatnya, menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. (Az-Zarkasyi, 1984: 276)

Dan masih ada lagi teks-teks lain yang secara substansial redaksinya tidak jauh berbeda dengan teks-teks yang telah disebutkan di atas, seperti riwayat Ali bin Abi Thalib (al-Kattani, tth.: 58) Abu Darda', Ibnu Abbas, Jabir bin Abdillah, Abu Umamah, Al-Bahili, Wasilah, serta al-Muzani (lihat: Ibnu al-Jauzi, tth.I: 540-541)

B. Al-I'tibar dan Fakta yang Dihasilkan

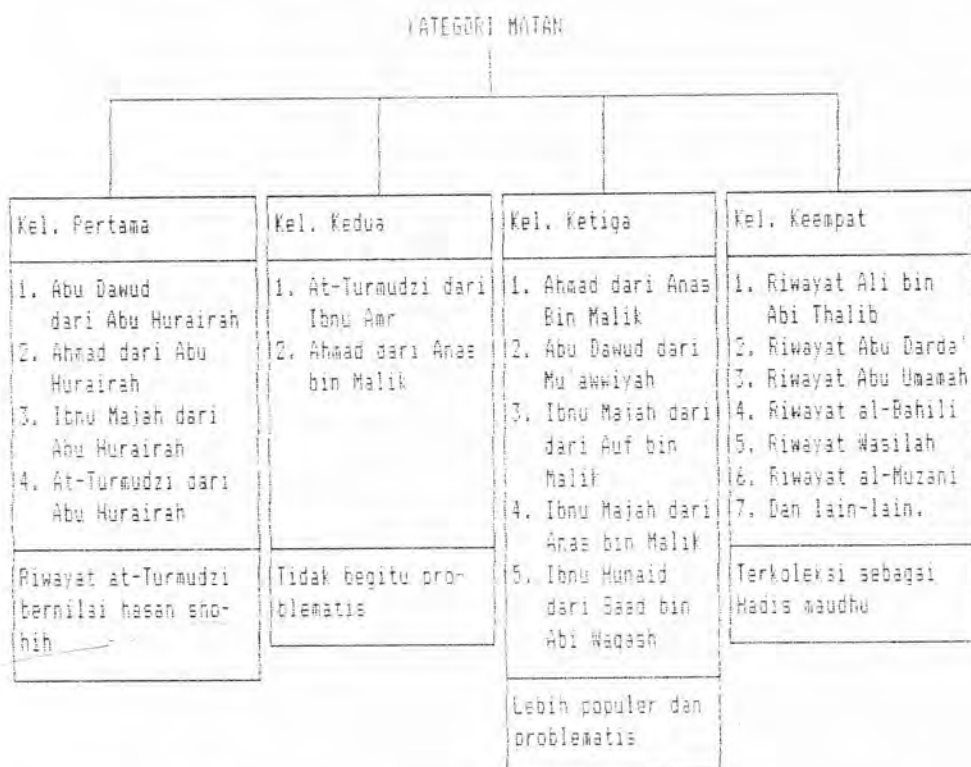
Dari penyajian data teks hadis pada kitab-kitab hadis induk di atas, maka ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi sebelum melakukan langkah penelitian selanjutnya (kegiatan al-I'tibar), yaitu:

1. Bahwa dari segi sanad, hadis-hadis tentang informasi perpecahan umat telah diriwayatkan melalui ± 14 orang sahabat yaitu: Abu Hurairah, Ibnu Umar, Anas bin

Malik, Auf bin Malik, Muawiyah bin Abi Sufyan, Saad bin Abi Waqash, Ali bin Abi Thalib, Abu Darda', Ibnu Abbas, Jabir bin Abdilllah, Abu Umamah, Al-Bahili, Wasilah serta al Muzani (lihat Penyajian teks hadis di atas).

2. Hal ini kalau merujuk pada pendapat para ulama hadis (lihat: hal 14) dapatlah hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis yang *mutawattir ma'nawi*. Sebab, meski memiliki sanad yang banyak (memenuhi syarat-syarat hadis mutawattir), tetapi karena masing-masing memiliki redaksi yang bermacam-macam, bahkan masing-masing bisa jadi memiliki konsekuensi hukum yang berbeda maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kualitas masing-masing hadis tersebut.
3. Akan tetapi, karena keterbatasan dan untuk efektifitas, maka penelitian ini selanjutnya akan lebih difokuskan pada hadis-hadis kelompok ketiga yaitu yang menyebutkan rinciannya yang masuk surga dan neraka serta golongan al-Jamaah sebagai satu-satunya masuk yang selamat. Hal ini mengingat hadis ini memang lebih luas dan problematis. (Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada skema kategori matan dan skema sanad di bawah ini). Serta lebih populer beredar di kalangan umat Islam (gambaran selanjutnya dapat dilihat pada skema di bawah ini)

SKEMA KATEGORI REDAKSI (MATAN) HADIS. INFORMASI PERPECAHAN UMAT



Kelompok pertama: Teks hadis yang hanya menunjukkan adanya perpecahan umat ke dalam firqah tanpa perincian.

Kelompok kedua : Teks hadis yang menunjukkan perincian jumlah millah/firqah yang masuk surga dan neraka.

Kelompok ketiga : Teks hadis yang menunjukkan perincian yang masuk surga dan neraka serta menyebut *al-Jamaah* sebagai golongan yang selamat.

Kelompok keempat: lain-lain

SKEMA SANAD HADIS
YANG POPULER TENTANG INFORMASI PERPECAHAN
DI KALANGAN UMAT ISLAM

Dari keterangan dan skema matan di atas, maka pada penyajian data skema sanad hadis ini, sanad-sanad hadis yang perlu disajikan adalah sanad-sanad hadis kelompok ketiga yaitu sanad hadis yang matannya paling populer dan problematis, yang menyebutkan perincian yang masuk surga dan neraka, serta menyebutkan golongan al-Jamaah sebagai satu-satunya golongan yang selamat. Hadis tersebut meliputi:

- I. Skema sanad hadis riwayat Ahmad dari Anas bin Malik
- II. Skema sanad hadis riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik
- III. Sekema sanad hadis riwayat Ibnu Majah dari Auf Ibnu Malik.
- VI. Skema sanad hadis riwayat Abu Dawud dari Muawiyah bin Abu Sufyan.
- V. Skema sanad hadis secara keseluruhan (dari keempat sanad di atas)

Selengkapnya mengenai skema sanad tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah (lampiran) ini.

2. Hasan bin Musa

- a. Nama lengkapnya: Hasan bin Musa al-U Syaib Abu Ali Al-Baghdadi (W.210)
- b. Guru dan muridnya: Guru Hasan bin Musa cukup banyak, diantaranya ada Ibnu lahi'ah yang juga merupakan sanad pertama bagi Hasan bin Musa (al-Asqalani, II: 279)
- c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (i). Ahmad: Hasan bin Musa itu orang yang dipercaya di Baghdad.
 - (ii). Abu Hatim dari Ibnu al-Madini: Hasan bin Musa itu tsiqah.
 - (iii). Abu hatim dan Sholeh bin Muhammad dan Ibnu Kharras: Dia itu Shadaq.
 - (iv). Abdullah Abi Al-Madini dari bapaknya: Kelemahannya karena dia tinggal di Baghdad.
 - (v). Baghdad mengutip Ibnu Sa'ad: Hasan itu tsiqah shodug
 - (vi). Muslim: Dia termasuk perawi yang tsiqah peringkat ketiga (al-Asqalani, II: 279).

Meski ada yang menilainya lemah. kebanyakan para kritikus menilainya tsiggah, bahkan Ibnu Hajar

5. Said Ibnu Abi Hilal

- a. Nama lengkapnya: Said Ibnu Abi Hilal al-Laysi (70-149 H).
- b. Guru dan muridnya: gurunya di antaranya Jabir, Zaid Ibnu Aslan, Abi ar-Rijal Muhammad Ibnu Abd ar-Rahman Rabi'ah, adb az-Zanad, Anas bin Malik dan sebagainya. Nama terakhir (Anas bin Malik) adalah sahabat yang merupakan sanad pertama bagi Said Ibnu Abi Hilal untuk hadis di atas. Adapun muridnya di antaranya adalah Said al-Maqbari, Amr Ibnu al-Haris Hisyam Ibnu Saad, al-lays, Yahya, Khla'id Ibnu Yazid (yang meriwayatkan darinya hadis di atas) dan sebagainya.
- c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
- (i). Abu Hatim: Said Ibnu Abi Hilal itu la ba'sa bihi (tidak ada masalah).
 - (ii). Ibnu Sa'ad: Insha Allah dia tsiqqah
 - (iii). As-Saji: Dia itu shodug.
 - (iv). Ahmad: saya tidak bisa menempatkan dimana posisinya dalam hadis.
 - (v). al-Ajali: Said Ibnu Abi Hilal itu tsiqqah
 - (vi). Mas'ud: Said Ibnu Abi Hilal itu penuh

teka-teki.

(viii). Ibnu Hasm: dia itu tidak kuat hafalannya (al-Asqalani, IV: 83-84).

Kebanyakan para kritikus menempatkannya pada peringkat kelima perawi ta'dil (bila merujuk pada kriteria al-Asgalani). Dan sebagian menempatkan pada peringkat keempat (tsiqqah), ada pula yang menilai lemah hafalannya tidak bisa dijadikan hujjah, kecuali dengan adanya atau sebagai i'tibar. Adapun ketersambungan sanadnya tidak ada masalah.

6. Anas bin Malik

Ada dua sahabat Nabi yang memiliki nama Anas bin Malik ini, yaitu pertama, Anas bin Malik Ibnu An-Nadhar Ibnu Shamdham Ibnu Zaid Ibnu Haram Ibnu Jundub, Ibnu Amir Ibnu Ghonam Ibnu Adi Ibnu al-Bihar Abu hamzah al-Anshari al-Hazraji yang merupakan pembantu dekat Rasulullah Saw. yang juga termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (al-Asqalani, t.th.b: 71) yang kedua adalah Anas Ibnu Malik al-Ka'bi al-Qusyairi, Abu Umayyah (ada yang berpendapat Abu Umaymah) dari Bashrah (al-Asqalani, t.th. b: 72).

Penulis tidak menemukan data yang tepat.

Auza'i dari guru-guru yang lemah yang telah diketahuinya kemudian mengaganti perawi-perawi yang lemah itu dengan sanad dari al-Auza'i dari nafi' dari Atho'.

(ix). Al-Fasawi: aku (pernah) bertanya kepada Hisyam bin Ammar tentang al-Walid menurutnya dia itu berilmu, wara' dan tawadhu'.

(x). Ahmad: al-Walid telah mencampuradukkan antara hadis-hadis yang telah didengarnya dengan yang tidak, sehingga terdapat di dalamnya hadis-hadis yang munkar, diantaranya hadis dari Amr bin Ash... (al-Asqalani, XI: 134-136).

Meski ada beberapa kritikus yang memujinya sebagai perawi yang tsiggah dan mutagin (peringkat ta'dil keempat), tetapi kebanyakan mencelanya sebagai perawi yang banyak salah (katsir al-khatha), meriwayatkan dan menyembunyikan riwayat dari pendusta, mencampuradukkan hadis dan sebagainya. Sehingga kalau merujuk pada teori *al-jarh wa at ta'dil* yang diakui oleh jumbuh ulama bahwa:

Azdi al-Sijitsani (202 -275).

b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadis.

Guru-durunya antara lain Ahmad bin Hanbal, al-Qan'abi, Abu Amar adODarir Abdul Walid at-Tayahsi, Amar Ibnu Usman, Muhammad Ibnu Yahya dan sebagainya (dua nama terakhir merupakan sanad pertamanya untuk hadis di atas). Abu Dawud termasuk ulama mukharrij hadis yang meriwayatkan hadis dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu SUNan Abu Dawud (salah satu dari kutub as-Sittah).

c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya dan kitab sunannya.

(i). A-Hafidz Musa Ibnu Harm, Abu Dawud diciptakan di dunia untuk hadis dan di akhirat untuk surga, aku tidak pernah melihat orang yang lebih utama dari dia.

(ii). Abu Bakar al-Khallal: Abu Dawud adalah Imam terkemuka pada jamannya, penggali beberapa bidang ilmu sekaligus mengetahui tempatnya, dan tak ada seorangpun di masanya dapat menandinginya. (Abu Syuhbah, 1993: 75)

diterima.

4. Shafwan Ibnu Amr (lihat: keterangan sebelumnya)
5. Azhar Abdullah Al-Harazi
 - a. Nama lengkapnya: Azhar Ibnu Abdullah Ibnu Jami' Al-Harazi Al-Hamsi.
 - b. Guru dan muridnya: Gurunya antara lain; Tamim Ad-Dari, Abdullah Ibnu Basir, Abi Amir Al-Hauzani (yang merupakan sanad pertamanya untuk hadis di atas), An-Nu'man Ibnu Basyir. Murid yang meriwayatkan hadis darinya di antaranya shafwan Ibnu Amr (yang meriwayatkan hadis di atas darinya), Amr Ibnu Ja'syam dan Al-Khalil Ibnu Murrah.
 - c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
 - (i) Ibnu Al-Jauzi: Dia itu banyak diperbincangkan/dipermasalahan.
 - (ii) Ibnu Hajar: Dia itu tidak dipermasalahan kecuali kalau yang berhubungan dengan madzhabnya.
 - (iii) Al-Ajali mentSIGGAKANNYA.
 - (iv) Ibnu Al-Jarud menyebutkannya dalam jajaran perawi yang lemah. (Al-Asqalani, I: 179)

6. Abu Amir Al-Hauzani

- a. Nama lengkapnya: Abdullah Ibnu Lahyi Al-Hamiri Abu Amir Al-Hauzani.
- b. Guru dan muridnya dalam periwayatan hadis: Gurunya antara lain Umar Ibnu Al-Khottab, Abi Ubaidah Mu'adz, Bilal Maqdan Ibnu Ma'di Mu'awiyah (yang merupakan sanad pertamanya untuk hadis di atas) dan sebagainya. Adapun muridnya antara lain Abu Al-Yamani Amir, Rasyid Ibnu Saad, Azhar Ibnu Abdullah Al-Harazi (yang meriwayatkan darinya hadis di atas), Abu Salam Al-Aswad dan sebagainya.
- c. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
- (i) Al-Ajali: Dia termasuk penduduk syam di kalangan tabi'in besar yang tsiqqah.
 - (ii) Ibnu Ammar: Dia itu stiqqah.
 - (iii) Abu Zur'ah Ar-Razi: Dia tidak ada masalah (la ba'sa bihi) dan termasuk seorang perawi tingkat tinggi yang bertemu para sahabat.
 - (iv) Ab-Bargani dari Ad-Darugutni: hadisnya yang diriwayatkan oleh shafwan Ibnu Amr tidak ada masalah (la ba'sa bihi).

mencelanya, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah politik, sebab sebagaimana tercatat dalam sejarah, golongan Syi'ah adalah musuh politik Bani Umayyah yang merupakan pemegang kekuasaan pemerintahan pada waktu itu. Perang Shiffin yang berujung dengan tergusurnya Ali dari kekhalifahannya hingga pembunuhan terhadap Husein bin Ali dan pengejaran terhadap pengikut Syi'ah merupakan peristiwa yang jelas menggambarkan permusuhan kedua belah pihak.

Karena itu dalam prespektif ini Muawwiyah dan pengikutnya dianggap telah banyak memanipulasi hadis-hadis Nabi (demikian pula sebaliknya) untuk kepentingan politik mereka, termasuk hadis tentang perpecahan ummat (yang menjadi tema penelitian ini) sebagaimana disinyalir oleh Jalaluddin Rahmat dalam kitabnya (Jalaluddin Rahmat, 1994: 26).